

ABSTRAK

Konjungsi merupakan salah satu komponen penting dalam pembuatan kalimat. Pemahaman konjungsi dengan baik dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi. Dalam bahasa Jepang, konjungsi disebut dengan *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* terbagi dalam tujuh jenis, salah satunya adalah *gyakusetsu no setsuzokushi* yang cukup sering digunakan dalam pembuatan kalimat. Di dalam *gyakusetsu no setsuzokushi* terdapat beragam *setsuzokushi*, seperti *toshitemo*, *~ni shitemo*, *~ni shiro*, dan *~ni seyo*. Keempat konjungsi tersebut memiliki makna yang sama apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kesamaan tersebut membuat pembelajar sulit untuk menentukan konjungsi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur dan makna dari keempatnya, sehingga nantinya dapat diketahui persamaan dan perbedaan yang dimiliki. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori sintaksis dan semantik untuk menentukan struktur dan makna dari keempat konjungsi. Setelah menganalisis setiap data, dapat disimpulkan bahwa secara struktur, kedua konjungsi terletak di tengah kalimat dan dapat melekat pada verba, ajektiva, dan nomina, sedangkan pronomina hanya dapat melekat pada *~ni shitemo*, *~ni shiro*, dan *~ni seyo*. Secara makna, keempat konjungsi memiliki makna untuk menunjukkan hal yang berlawanan, namun keempatnya memiliki perbedaan dalam hal konteks orangan, konteks tujuan, dan konteks formal atau tidak formal.

Kata kunci: *~ni seyo*, *~ni shiro*, *~ni shitemo*, *setsuzokushi*, *toshitemo*

ABSTRACT

One of important components in composing a sentence is conjunction. Mastering the use of conjunction is very essential to avoid misunderstanding. In Japanese, conjunction is also called *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* has seven types in it, one of which is *gyakusetsu no setsuzokushi* which is used quite often. Inside *gyakusetsu no setsuzokushi*, there are various *setsuzokushi* in it, such as *toshitemo ~ni shitemo*, *~ni shiro*, and *~ni seyo*. All four *setsuzokushi* have the same meaning when translated into bahasa Indonesia (Indonesian language). As a result, Indonesian learning Japanese may struggle to choose the right *setsuzokushi* to use. Based on this issue, this study determines the structure and meaning of each conjunction to find the similarities and differences of each of these conjunctions. The method used in this research is descriptive qualitative. This study uses syntactic and semantic theories to determine the structure and meaning of each conjunction. After analyzing each data, it can be concluded that structurally, the four conjunctions can be attached to the verb word classes, adjectives, and nouns, while the pronouns can only be attached to the conjunction of *~ni shitemo*, *~ni shiro*, and *~ni seyo*. In terms of meaning, all four conjunctions have the same meaning, which can show the opposite. However, in terms of context, all four have differences in meaning, such as context of person, context of purpose, and context of formal.

Keywords: *~ni seyo*, *~ni shiro*, *~ni shitemo*, *setsuzokushi*, *toshitemo*